

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam Bab-bab terdahulu telah diuraikan macam-macam segi dari studi ini antara lain latar belakang masalah, pokok-pokok pikiran, tujuan penelitian dan pentingnya masalah, rumusan masalah, hipotesa-hipotesa, landasan teoretis, prosedur penelitian, pengolahan dan analisa data, dan pengujian semua hipotesa yang diajukan penulis.

Dalam bab V atau bab terakhir ini akan disajikan berturut-turut kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari studi berdasarkan hasil pengujian hipotesa, kemudian di susul dengan diskusi dan implikasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan terolah dan teranalisa sebagaimana telah dilaporkan pada Bab IV terdahulu, secara umum studi ini telah menjawab semua pertanyaan yang dicantumkan dalam rumusan masalah. Demikian pula semua hipotesa yang merupakan arah kegiatan studi ini telah diuji. Pada akhirnya dapatlah ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesa sebagai berikut ini.

1. Terdapat hubungan fungsional yang berarti antara prestasi belajar para siswa gugus Palma dalam beberapa bidang studi penunjang gugus Palma dengan prestasi belajar mereka dalam beberapa bidang studi gugus pa-

da akhir Semester I kelas X.

2. Prestasi belajar para siswa gugus Palma dalam beberapa bidang studi penunjang gugus Palma pada akhir Semester II kelas IX terdapat hubungan asosiasi yang berarti dengan prestasi belajar mereka dalam beberapa bidang studi gugus Palma pada akhir Semester I kelas X.
3. Antara prestasi belajar siswa gugus Sosba dalam dalam beberapa bidang studi penunjang gugus Sosba pada akhir Semester II kelas IX terdapat hubungan fungsional yang tidak berarti dengan prestasi belajar mereka dalam beberapa bidang studi gugus Sosba pada akhir Semester I kelas X.
4. Hubungan asosiasi antara prestasi belajar siswa gugus Sosba dalam beberapa bidang studi penunjang gugus Sosba pada akhir Semester II kelas IX dengan prestasi belajar mereka dalam beberapa bidang studi gugus Sosba pada akhir Semester I kelas X tidak berarti.
5. Rata-rata kemampuan penalaran verbal para siswa gugus Palma berbeda secara signifikan dan lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan penalaran verbal para siswa gugus Sosba.
6. Rata-rata kemampuan numerikal para siswa gugus Palma berbeda secara signifikan dan lebih tinggi dari-

pada rata-rata kemampuan numerikal para siswa gugus Sosba.

7. Daya prediksi hasil pengukuran kapasitas intelektual (inteligensi) para siswa gugus Palma lebih tinggi dan berbeda secara berarti daripada daya prediksi nilai prestasi belajar kurikuler mereka.
8. Daya prediksi hasil pengukuran kemampuan penalaran verbal dikombinasikan dengan hasil pengukuran kemampuan numerikal para siswa gugus Palma lebih tinggi dan berbeda secara berarti daripada daya prediksi prestasi belajar kurikuler mereka.
9. Daya prediksi hasil pengukuran kapasitas intelektual (inteligensi) para siswa gugus Sosba lebih tinggi dan berbeda secara berarti daripada daya prediksi prestasi belajar kurikuler mereka.
10. Kapasitas intelektual, kemampuan penalaran verbal, dan kemampuan numerikal para siswa gugus Palma memberikan kontribusi secara nyata terhadap keberhasilan belajar kurikuler mereka.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka kesimpulan umum yang dapat diambil adalah, ada perbedaan yang berarti antara daya prediksi alat evaluasi menurut peraturan sekolah atas dasar prestasi belajar bidang studi penunjang gugus siswa kelas IX Semester II dengan alat prediksi yang menggunakan hasil pengu -

kuran bakat intelektual (kapasitas intelektual, kemampuan penalaran verbal, dan kemampuan numerikal) terhadap prestasi belajar dalam bidang studi gugus di kelas X Semester I pada siswa SMA-PPSP IKIP Surabaya dan SMA-PPSP IKIP Malang.

B. Diskusi

Dalam bagian A bab ini telah disajikan beberapa kesimpulan dan kesimpulan umum mengenai hasil studi ini, di mana telah berhasil diungkapkan antara lain (1) hubungan asosiasi maupun hubungan fungsional antara prestasi belajar kurikuler dengan prestasi belajar kurikuler berikutnya berarti, dan di pihak lain hubungan asosiasi antara prestasi belajar kurikuler dengan prestasi belajar berikutnya tidak berarti, (2) daya prediksi bakat intelektual (umum maupun khusus) lebih besar daripada daya prediksi prestasi belajar kurikuler, (3) kemampuan penalaran verbal maupun kemampuan numerikal para siswa gugus Palma rata-rata lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan rata-rata kemampuan penalaran verbal dan kemampuan numerikal para siswa gugus Sosba, dan (4) terdapat hubungan fungsional yang berarti antara kapasitas intelektual, kombinasi kemampuan penalaran verbal dengan kemampuan numerikal para siswa dari gugus Palma maupun Sosba terhadap prestasi belajar kurikuler mereka. Penulis menyadari

sepenuhnya bahwa kesimpulan-kesimpulan itu ditarik berdasar atas ruang lingkup batas-batas tertentu, yaitu meliputi asumsi-asumsi, permasalahan dan metodologi penelitian yang dipakai. Hal itu berarti bahwa kesimpulan-kesimpulan itu adalah benar sepanjang batas-batas maupun hal-hal tersebut dipenuhi.

Penulis menjaga diri untuk tidak mengover-generalisasi hasil penelitian ini, namun penulis yakin bahwa generalisasi yang berkembang dari penelitian ini, dapat berlaku dan diterima untuk situasi dan kondisi yang memenuhi atau mendekati syarat-syarat tersebut.

Ditinjau dari segi permasalahan daya prediksi beberapa variabel, seperti: kapasitas intelektual, beberapa bakat khusus, prestasi belajar kurikuler, dan berbagai hal yang berkaitan dengan itu ternyata demikian luas dan kompleks, sehingga pemecahan masalah tidak begitu jelas sebagaimana diduga semula. Oleh karena itu permasalahan studi ini dibatasi sedemikian rupa sehingga pembahasan yang dilakukan barulah merupakan sebutir pasir di gurun Sahara bila ditinjau dari segi permasalahan secara keseluruhan.

Studi ini dilaksanakan dengan metode deskriptif analitis dengan teknik survai melalui analisa statistika secara komparasi dan korelasional.

Alat pengumpul dan alat ukur data yang dipergunakan adalah instrumen-instrumen baik yang sudah baku,

sudah baku dialih bahasa dan dokumentasi yang kerepresentativannya dapat dipertanggung jawabkan.

Survei dilakukan terhadap SMA-PPSP IKIP Surabaya dan SMA-PPSP IKIP Malang. Yang dijadikan anggota populasi adalah semua siswa dari ke dua sekolah tersebut, yang pada tahun ajaran 1981-1982 duduk di kelas X dan mengikuti program normal atau program enam semester.

Dalam menentukan anggota sampel berpegang teguh pada landasan demokratisering dalam memperlakukan setiap anggota sampel atau dengan perkataan lain memberikan hak dan kemungkinan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dikenai penelitian.

Pada garis besarnya, hasil yang dicapai dalam studi ini mempunyai kesesuaian tertentu dengan hasil-hasil studi lain yang dinyatakan oleh seorang ahli psikometrik sebagai berikut : " Angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar di sekolah biasanya berkisar 0,50. Ini berarti bahwa kira-kira 25 % hasil belajar di sekolah itu dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh test Intelligensi. (Sumadi Suryabrata, 1978, hal. 77).

Melalui analisa korelasional, studi ini telah mendapatkan koefisien korelasi multipel yang berarti antara variabel-variabel kapasitas intelektual, kombinasi bakat khusus (VR dan NA) terhadap prestasi belajar kurikuler sebesar 0,44 pada gugus Palma dan 0,67 pada gugus Sosba.

Sedang melalui analisa korelasional simpel, studi ini mendapatkan (1) koefisien korelasi (r) sebesar 0,279 antara variabel prestasi belajar kurikuler dengan variabel prestasi belajar kurikuler berikutnya pada gugus Palma, (2) koefisien korelasi (r) sebesar 0,187 antara variabel prestasi belajar kurikuler dengan variabel prestasi belajar kurikuler berikutnya pada gugus Sosba. Jika kita perbandingan koefisien-koefisien korelasi di atas, yaitu: $R = 0,44$ dan $R = 0,67$ di satu pihak dengan $r = 0,279$ dan $r = 0,187$ di pihak lain, hal ini berarti bahwa daya prediksi maupun kontribusi kapasitas intelektual bersama kombinasi bakat khusus VR dengan NA lebih besar daripada daya prediksi maupun kontribusi prestasi belajar kurikuler terhadap keberhasilan belajar kurikuler.

Selanjutnya melalui analisa korelasional simpel, studi ini telah mendapatkan koefisien korelasi antara bakat khusus (VR + NA) dengan prestasi belajar sebesar 0,43 pada gugus Palma dan 0,68 pada gugus Sosba. Jika koefisien-koefisien korelasi ini (0,43 dan 0,68) dengan koefisien-koefisien korelasi di atas (0,279 dan 0,187), hal ini merupakan indikasi bahwa daya prediksi maupun kontribusi bakat-bakat khusus (VR + NA) lebih besar daripada daya prediksi maupun kontribusi prestasi belajar kurikuler.

Melalui analisa komparasi antara kemampuan penalaran verbal para siswa gugus Palma dengan kemampuan penalar-

an verbal para siswa gugus Sosba menghasilkan bahwa rata-rata kemampuan penalaran verbal siswa gugus Palma lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan penalaran verbal siswa gugus Sosba. Demikian juga melalui analisa yang sama antara kemampuan numerikal para siswa gugus Palma dengan kemampuan numerikal para siswa gugus Sosba menghasilkan bahwa rata-rata kemampuan numerikal para siswa gugus Palma lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan numerikal para siswa gugus Sosba.

Selanjutnya atas dasar analisis sistem dan adanya proses waktu yang diperlukan untuk mentransformasi siswa (raw-input) agar menjadi output -- dengan memperhatikan indikator prestasi belajar kurikuler --, penulis menyadari bahwa IP Belajar beberapa bidang studi penunjang gugus Palma maupun Sosba (X_3) dan IP Belajar beberapa bidang studi gugus Palma maupun Sosba (Y) merupakan prestasi belajar siswa, yang selama proses belajar mereka berlangsung atau dalam proses transformasi dipengaruhi oleh instrumental input (guru, metode, fasilitas, kurikulum dan sebagainya), environmental input, faktor perkembangan siswa itu sendiri, sistem dan program layanan bimbingan dan penyuluhan serta pelaksanaannya, yang situasi dan kondisinya selalu berubah.

Dengan demikian perbedaan IP Belajar Semester II kelas IX (X_3) dengan IP Belajar Semester I kelas X (Y) selain karena adanya perbedaan pengaruh faktor intelektual dan faktor non-intelektif serta faktor internal yang lain,

juga karena perbedaan pengaruh-pengaruh yang penulis sebutkan di atas.

Dalam hubungannya dengan studi ini, penulis mengakui adanya pengaruh-pengaruh (variabel rambang) tersebut di atas, dan berasumsi bahwa perbedaan pengaruh-pengaruh itu memang ada, tetapi relatif kecil dan tidak berarti.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa studi ini telah memberikan andil perbendaharaan hasil-hasil studi tentang perbedaan daya prediksi hasil pengukuran bakat intelektual (kapasitas intelektual, kemampuan penalaran verbal dengan kemampuan numerikal) di satu fihak dengan daya prediksi nilai prestasi belajar kurikuler di fihak lain.

Hasil-hasil studi ini memiliki konsekuensi implikatif tertentu dalam praktek pendidikan, program layanan bimbingan penyuluhan di sekolah menengah tingkat atas, dan penelitian-penelitian dalam lingkup yang lebih luas terhadap masalah yang relatif sama dan erat kaitannya dengan masalah studi ini.

C. Implikasi

Sebagai suatu studi (penelitian) terapan, kesimpulan-kesimpulan yang ditarik sebagai hasil penelitian ini memiliki konsekuensi implikatif tertentu dalam praktek pendidikan dan penelitian selanjutnya terhadap masalah-masalah yang relatif sama dan erat kaitannya dengan masalah ini.

Sehubungan dengan itu di bawah ini akan disajikan beberapa implikasi hasil penelitian ini dalam praktek-praktek pendidikan, dan implikasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Implikasi dalam pendidikan

Studi ini tekanannya adalah mengungkapkan masalah perbedaan antara daya prediksi hasil pengukuran kapasitas intelektual, kemampuan penalaran verbal bersama kemampuan numerikal dengan daya prediksi nilai prestasi belajar kurikuler terhadap keberhasilan belajar kurikuler. Masalah ini dipandang penting oleh penulis, karena daya prediksi variabel-variabel tersebut dapat berfungsi dalam sistem penggugusan sebagai prediktor-prediktor keberhasilan belajar serta mempengaruhi ketepatan penggugusan di sekolah lanjutan atas. Kegagalan penggugusan karena menggunakan prediktor-prediktor yang rendah daya prediksinya dapat berakibat antara lain, terganggunya proses dan kelangsungan belajar siswa, membahayakan psiko-higien siswa, merosotnya prestasi belajar dan mengurangi efisiensi dan efektivitas pendidikan di sekolah dan pemborosan biaya yang dikeluarkan orang tua siswa yang bersangkutan.

Sehubungan dengan adanya peraturan-peraturan penggugusan dan pelaksanaan penggugusan di SMA Umum maupun SMA-PPSP menggunakan kriteria prestasi belajar yang ketepatannya masih diragukan, dan studi ini berhasil mengungkapkan daya prediksi kapasitas intelektual, kombinasi kemampuan penalaran verbal bersama kemampuan numerikal lebih tinggi dan berbeda secara berarti daripada daya prediksi nilai prestasi belajar kurikuler, maka sey-

gyanya perlu diambil langkah-langkah antara lain sebagai berikut: (1) meninjau peraturan penggugusan terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dipergunakan sebagai prediktor, kriterion dalam penggugusan tersebut, (2) memasukkan variabel kapasitas intelektual (inteligensi) dan beberapa variabel bakat khusus antara lain kemampuan penalaran verbal dan kemampuan numerikal sebagai kriteria penggugusan dalam sistem penggugusan di sekolah-sekolah tersebut.

2. Implikasi khusus dalam program layanan B&P

Situasi proses bimbingan dan penyuluhan pada hakekatnya situasi proses interaksi yang two way traffic antara penyuluh dan tersuluh, dan keberhasilan bimbingan dan penyuluhan cenderung ditentukan oleh seting dan kondisi tersuluh dan penyuluh masing-masing. Sedangkan keberhasilan bimbingan dan penyuluhan memerlukan 'mutual understanding' atau saling mengerti antara penyuluh dengan tersuluh, sehubungan dengan hal ini terutama dalam bimbingan pendidikan (educational guidance) - khususnya layanan penggugusan - para penyuluh memerlukan sekali informasi-informasi tentang hasil pengukuran kapasitas intelektual, beberapa bakat-khusus yang daya prediksinya cukup tinggi dari pihak tersuluh, dan tersuluh diharapkan memberikan informasi menurut apa adanya tentang masalah-masalah pribadinya kepada penyuluh.

Sehubungan dengan salah satu teknik mendapatkan informasi tentang taraf kapasitas uintelektual, beberapa bakat khusus dan lain-lain bagi penyuluh dengan menggunakan test psikologis, sedang para siswa yang diprediksikan kemampuan kemungkinan berhasilnya belajarnya, maka disarankan kepada:

- a. Para penyuluh di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) memiliki kemampuan-kemampuan antara lain sebagai berikut:
 - (1) menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam test psikologis (Test Inteligensi, Test Bakat Khusus dan Test Minat),
 - (2) menguasai tentang teori belajar dan prosesnya,
 - (3) menguasai human relation yang baik dengan siswa maupun dengan guru-guru dan personal sekolah yang lain,
 - (4) menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam test prestasi belajar (Test formatif dan Test sumatif),
 - (5) memiliki ketrampilan mengajar dengan baik, mendiagnostik kesulitan belajar, dan mengadakan pengajaran perbaikan.

- b. Para siswa di SMTA diharapkan memiliki hal-hal antara lain sebagai berikut :
 - (1) tidak malu-malu dan memiliki motivasi yang besar untuk minta pertolongan kepada penyuluh,
 - (2) bersikap jujur terhadap situasi penyuluhan,
 - (3) mengerjakan test psikologis dengan penuh kesungguhan,
 - (4) menyadari dan percaya bahwa proses penyuluhan dapat menolong dirinya dalam usahanya memperbaiki prestasi belajarnya.

3. Implikasi Terhadap Kegiatan Profesional Penyuluh

a. Penyimpanan dan penggunaan informasi hasil testing.

- (1). Disarankan kepada penyuluh sekolah untuk merahasiakan atau menjaga kerahasiaan catatan-catatan tentang diri tersuluh yang diperoleh dengan menggunakan instrumeh test psikologis.
- (2). Informasi(hasil testing) itu bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk keperluan tersuluh yang bersangkutan. Namun informasi itu dapat dipergunakan untuk keperluan penelitian calon penyuluh, asalkan identitas tersuluh dirahasiakan.
- (3). Data yang diperoleh dengan test psikologis disarankan kepada para penyuluh sekolah untuk diintegrasikan dengan informasi lain yang telah diperoleh dari tersuluh sendiri atau sumber lain.
- (4). Disarankan kepada penyuluh sekolah untuk memberikan orientasi yang tepat kepada tersuluh mengenai alasan digunakannya test dan apa hubungannya dengan masalahnya. Hasilnya harus disampaikan kepada tersuluh dengan disertai penjelasan tentang arti dan kegunaannya.
- (5). Informasi hasil testing hanya dapat diberitahukan kepada pihak lain sejauh pihak yang diberitahu itu ada hubungannya dengan usaha menolong

kepada tersuluh dan tidak merugikan tersuluh.

- (6). Disarankan kepada penyuluh sekolah tetap memegang rahasia tersuluh(termasuk di dalamnya rahasia hasil testing dari tersuluh) meskipun penyuluh sudah tidak lagi menangani kasus klien (tersuluh).

b. T e s t i n g

- (1). Sesuatu jenis test, misalnya Differential Aptitude Test (DAT) hanya boleh diadministrasikan oleh petugas yang berwenang menggunakan dan menginterpretasikan hasilnya. Dalam hal ini disarankan kepada penyuluh sekolah untuk 'memeriksa' dirinya apakah dia mempunyai kewenangan yang dimaksud.
- (2). Pemberian atau pengadministrasian sesuatu jenis test haruslah mengikuti pedoman atau petunjuk yang berlaku bagi test yang bersangkutan.
- (3). Disarankan kepada para penyuluh sekolah untuk memperlakukan sama data hasil testing dengan data atau informasi lain tentang tersuluh.
- (4). Bila penyuluh sekolah membutuhkan data tentang taraf kapasitas intelektual para siswa (tersuluh) di sekolahnya yang berusia 6 tahun ke atas disarankan menggunakan Test Standard Progressives Matrices.
- (5). Bila penyuluh sekolah membutuhkan data tentang ba-

kat khusus para siswa SMP kelas III sampai dengan SMA kelas III disarankan kepada para penyuluh di sekolah untuk menggunakan Differential Aptitude Test Battery.

c. R i s e t

(1). Dalam menyampaikan hasil riset (yang mengandung informasi hasil testing) di mana tersangkut tersuluh sebagai subyek maka haruslah dijaga identitas subyek.

(2). Dalam melakukan riset di mana tersangkut manusia dengan masalahnya sebagai subyek harus dihindarkan hal-hal yang dapat merugikan subyek (tersuluh) yang bersangkutan.

d. Dalam hubungannya dengan tuntutan kompetensi penyuluh sekolah.

Para penyuluh di sekolah dapat memanfaatkan informasi hasil testing guna membantu keberhasilan tugasnya dalam hal-hal berikut : (1) mengerti perbedaan individual --dalam fungsi menilai-- kekuatan dan kelemahan dalam hal kemampuan potensial , bakat khusus para siswanya, (2) memprediksi keberhasilan tersuluh dalam belajar dan jabatan yang sesuai dengan tersuluh yang bersangkutan, (3) membantu para siswa dalam hal mencari dasar-dasar pengambilan keputusan tentang memilih jurusan belajar, jabatan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatkhususnya (Aptitude), (4) mendiagnosa masalah-masalah siswa, (5) menilai hasil pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di

sekolah tempat mereka bertugas.

Mengingat besarnya kontribusi informasi hasil testing bagi penyuluh sekolah dalam melaksanakan tugasnya seperti yang penulis kemukakan di atas, dengan kerendahan hati disarankan kepada para penyuluh sekolah di SMTA untuk mempelajari psikologi testing dan memahami atau mengerti kelemahan dan kebaikan test psikologis yang umum dipergunakan di sekolah, dan selanjutnya memilih test yang memenuhi persyaratan kriteria test baik seperti : reliabilitas (keterandalan), validitas(kesahihan), useable (dapat dipakai atau praktis), dan murah, serta memenuhi kebutuhan di sekolahnya masing-masing.

4. Implikasi terhadap penggunaan test psikologi dalam hubungannya dengan pola cara memandang tingkah laku manusia.

Perkembangan psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia telah menghasilkan dua pola cara memandang tingkah laku manusia, yaitu : (1) pendekatan dengan memandang dari luar (eksternal approach) dan (2) pendekatan dengan memandang dari dalam (internal approach).

Pada eksternal approach, seorang psikolog dalam usahanya mempelajari tingkah laku manusia, dia mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, kitapun sering menggunakan pola ini bila kita memperhatikan tingkah laku orang lain. Demikian pula seorang penyuluh sekolah memperhatikan tingkah laku

siswa maupun tersuluhnya.

Pada internal approach, seorang psikolog dalam usahanya mempelajari tingkah laku manusia, dia berusaha memahami tingkah laku manusia melalui proses persepsi dari pelaku atau subyek yang dipelajari. Dalam hal ini psikolog menitik beratkan kepada pengalaman pribadi seseorang dan berusaha memahami perasaan-perasaan, pemikiran, sikap, keinginan, maksud, kebutuhan, cita-cita dan nilai-nilainya. Dengan demikian seorang psikolog dalam usahanya memahami perilaku seseorang memerlukan pemahaman bagaimana orang itu menganggap atau memandang dirinya dan dunianya. Dalam penyuluhan, seorang penyuluh perlu membawa dirinya ke dunia tersuluh agar penyuluh dapat menghayati kenyataan dari pandangan tersuluh dan dapat mengadakan hubungan empatik (emphatic).

Sehubungan dengan adanya dua pola cara memandang tingkah laku tersebut diatas, dapat menghasilkan gambaran yang berbeda mengenai sebab dari tingkah laku seseorang. Dari segi bimbingan, perbedaan ini melahirkan adanya beberapa macam pendekatan dalam membantu orang lain atau tersuluh. Selain itu juga melahirkan pandangan yang berbeda dalam memandang hasil test kelompok (Test Standard Progressives Matrices dan Differential Aptitude Test Batteries)

Bagi mereka pengikut external approach biasanya mengumpulkan data (informasi hasil testing) secara massal, selanjutnya dipergunakan membantu orang maupun tersuluh

dengan cara mengadakan pengaturan faktor-faktor dalam lingkungannya. Jadi hasil test dapat menentukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Data yang dikumpulkan dengan test dapat menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat memprediksikan keberhasilan pada masa depan dalam peristiwa atau situasi tertentu, meskipun prediksi tidak mencapai seratus persen.

Bagi mereka pengikut internal approach dapat menggunakan hasil test kelompok tersebut di atas tetapi dengan penggunaan yang berbeda. Hasil test tersebut dapat dipergunakan oleh mereka dalam usahanya lebih memahami individu(tersuluh), dan informasi dari hasil test tersebut dihubungkan dengan perasaan, sikap, nilai-nilai tersuluh yang membentuk persepsi dirinya. Hasil test hanya berarti atau berfaedah bagi individu (tersuluh) hanya bila hasil test tersebut mempunyai hubungan dan arti dalam gambaran dirinya. Informasi yang diperoleh dari test digunakan untuk membantu perkembangan tersuluh seoptimal mungkin. Dari eksplorasi diri, hasil test dapat dipergunakan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan si tersuluh dan kelemahan-kelemahannya yang perlu diperhatikan.

Dari uraian singkat di atas, nampak pada kita bahwa tindakan dan keputusan penyuluh mengenai test dan hasilnya dipengaruhi oleh pendekatan yang mereka pilih. Dalam praktek kita sebenarnya menggunakan bukan pendekatan eksternal tersendiri atau pendekatan internal saja. Sesuai dengan kenyataan praktek tersebut maka disarankan pada penyuluh

sekolah menggunakan suatu kombinasi dari dua pendekatan itu sesuai dengan tujuan bimbingan yang ditentukan oleh kebutuhan tersuluh dan tujuan program layanan bimbingan di sekolah.

5. Implikasi terhadap sistem penggugusan di SMTA

Masalah penggugusan merupakan masalah yang kompleks. Banyak sekali faktor yang berkaitan serta mempengaruhi dan perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu sistem penggugusan, antara lain (1) perbedaan individual siswa dalam hal kemampuan, bakat, minat, cita-cita dan sebagainya, (2) sistem persekolahan dan kurikulum beserta organisasinya, (3) masalah kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan, (4) politik, ekonomi dan sosial budaya bangsa, (5) masyarakat agraris ataukah masyarakat industri, (6) perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, (7) cita-cita dan pandangan hidup orang tua siswa, (8) sistem dan model bimbingan dan penyuluhan yang fungsional atau tidak dalam sistem penggugusan.

Maka tak mengherankan kalau banyak orang yang tak puas dengan adanya sistem penggugusan tertentu, di antara mereka ada yang pro dan ada juga yang kontra terhadap suatu sistem penggugusan tertentu dengan argumentasinya masing-masing, masalah penggugusan tetap menarik untuk diteliti, dan merupakan masalah yang tak pernah terpecahkan secara tuntas.

Terlepas daripada kompleksnya masalah penggugusan dan adanya macam-macam sistem penggugusan yang dinilai baik maupun kurang baik oleh masyarakat, penulis percaya bahwa hasil

studi ini dapat memberikan sumbangannya pada sistem penggugusan yang ada maupun sistem penggugusan yang baru bila diadakan, dalam hal memprediksikan keberhasilan belajar dengan jalan menempatkan hasil pengukuran bakat intelektual (kapasitas intelektual dan kombinasi kemampuan penalaran verbal dengan kemampuan numerikal) sebagai sebagian kriteria penggugusan dalam sub sistem penggugusan di sekolah menengah tingkat atas.

6. Implikasi terhadap penelitian selanjutnya

Arti penting lainnya dari hasil studi ini akan membuka jalan ke arah studi (penelitian) lebih lanjut, karena masih banyaknya masalah penelitian yang berkaitan dengan daya prediksi variabel-variabel yang dapat dipergunakan memprediksi keberhasilan belajar atau dijadikan kriteria penggugusan di sekolah menengah tingkat atas. Masalah penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menurut hemat penulis perlu diungkapkan lebih lanjut, misalnya: (1) sejauh manakah daya prediksi hasil pengukuran kapasitas intelektual dikombinasikan dengan nilai prestasi belajar kurikuler terhadap keberhasilan belajar kurikuler siswa, (2) sejauh manakah daya prediksi hasil pengukuran kemampuan penalaran verbal bersama kemampuan numerikal dikombinasikan dengan nilai prestasi belajar terhadap keberhasilan belajar kurikuler, (3) sejauh manakah daya prediksi kombinasi hasil pengukuran kapasitas intelektual, beberapa bakat khusus, dan nilai prestasi belajar kurikuler terhadap keberhasilan belajar kurikuler.

Selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti :

(1) sejauh manakah daya prediksi differential aptitude yang lain seperti, abstrak reasoning, mekanikal reasoning, space relation dsb. terhadap keberhasilan belajar siswa, (2) sejauh manakah daya prediksi maupun kontribusi faktor-faktor non-intelektif seperti, minat terhadap bidang akademik, minat terhadap jabatan, motif berprestasi, terhadap keberhasilan belajar siswa.

Terpikir arti penting yang lain bagi penulis adalah pendekatan metodologis terhadap permasalahan memprediksi keberhasilan belajar dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya seperti: studi longitudinal, dan eksperimen.

Last but not least, perlu diadakan penelitian terhadap masalah ini dengan menggunakan alat ukur yang lebih komprehensif baik alat ukur yang sudah baku, maupun yang dikembangkan secara khusus.